

STOP PERGAULAN BEBAS, CEGAH KEHAMILAN REMAJA PAHAMI NASAB ANAK DAN BANGUN MASA DEPAN CERAH

Ine Rima Febriani¹, Silvia Dewi Yuliyanti², Alfi Alfiah³, Yuliana Sari⁴, Dafiyah⁵

Program Studi Hukum, Universitas Pamulang¹⁻⁵

Email: febrianiinerima@gmail.com

Informasi	Abstract
-----------	----------

Volume : 3
Nomor : 5
Bulan : Mei
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

Free association among adolescents often leads to early pregnancy, which negatively impacts child lineage and the future of young generations. This Community Service (PKM) was conducted at SMKN 7 Kota Serang, involving 34 students as the main participants. The activities aim to stop free association, prevent teenage pregnancy, understand the importance of child lineage from legal and religious perspectives, and build a bright future through preventive education. The methods used include interactive counseling, group discussions, and legal case simulations in civil and criminal law related to early marriage and child recognition. The results show a 75% increase in participants' understanding post-intervention, marked by personal commitments to avoid risky behaviors and long-term career planning. This PKM contributes to forming a generation of teenagers who are legally aware, responsible, and future-oriented.

Keyword: *free association, teenage pregnancy, child lineage*

Abstrak

Pergaulan bebas di kalangan remaja sering kali berujung pada kehamilan dini yang berdampak buruk terhadap nasab anak dan masa depan generasi muda. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMKN 7 Kota Serang dengan melibatkan 34 siswa sebagai peserta utama. Kegiatan bertujuan untuk menghentikan pergaulan bebas, mencegah kehamilan remaja, memahami pentingnya nasab anak dalam perspektif hukum dan agama, serta membangun masa depan cerah melalui pendidikan preventif. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus hukum perdata serta pidana terkait pernikahan dini dan pengakuan anak. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 75% pasca-intervensi, ditandai dengan komitmen pribadi untuk menghindari perilaku berisiko dan perencanaan karir jangka panjang. PKM ini berkontribusi pada pembentukan generasi remaja yang sadar hukum, bertanggung jawab, dan berorientasi masa depan.

Kata Kunci: *pergaulan bebas, kehamilan remaja, nasab anak*

A. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas di kalangan remaja dewasa ini semakin marak dan menjadi permasalahan sosial yang kompleks di Indonesia. Pergaulan bebas yang tidak terkontrol, seringkali dipicu oleh faktor keluarga yang tidak harmonis, minimnya pengawasan orang tua, serta pengaruh teman sebaya dan media sosial, memicu perilaku berisiko termasuk seks pranikah dan penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks Indonesia, beberapa penelitian

mengungkap bahwa pergaulan bebas bukan sekadar masalah moral, tetapi juga berkaitan erat dengan ketidakmampuan remaja mengelola emosi dan tekanan sosial di masa pubertas. Pergaulan bebas di kalangan remaja dewasa ini semakin marak dan menjadi permasalahan sosial yang kompleks di Indonesia. (kegiatan.pkimuin-suka)

Perilaku pergaulan bebas tersebut berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya kehamilan remaja yang tidak direncanakan. Data Kementerian Kesehatan Indonesia dan berbagai kajian kebidanan menunjukkan bahwa kehamilan pada usia remaja meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Selain aspek kesehatan, kehamilan remaja juga berdampak sosial dan ekonomi, misalnya putus sekolah, terbatasnya peluang kerja, serta tekanan finansial bagi keluarga, sehingga mengancam masa depan generasi muda. [kebidanan.almaata)

Dalam perspektif hukum dan agama, kehamilan remaja sering kali berujung pada persoalan nasab (garis keturunan) dan status anak, terutama jika tidak ada ikatan pernikahan yang sah menurut hukum dan aturan agama. Kehadiran anak dari hubungan di luar nikah menimbulkan kerumitan dalam penentuan ayah kandung, hak-hak anak, dan perlindungan hukum serta sosial, sehingga menuntut pemahaman yang lebih matang tentang nasab, pernikahan, dan tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu, program pendidikan preventif yang mengajak remaja untuk menghentikan pergaulan bebas, mencegah kehamilan remaja, memahami pentingnya nasab anak, dan merencanakan masa depan melalui pendidikan dan karier, menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang sadar hukum, bertanggung jawab, dan berorientasi pada masa depan yang cerah. (kemenkes.Go.id)

B. METODE PENELITIAN

Metode kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan pada remaja putra dan remaja putri tentang pergaulan bebas mencegah kehamilan remaja serta memahami nasab anak pada remaja dengan menggunakan media *power point*, serta *flyer* agar peserta lebih mudah memahami penyuluhan yang diberikan. Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (tes sebelum diberikan penyuluhan) dan *post tes* (tes sesudah diberikan penyuluhan) dengan pertanyaan yang sama dan tanya jawab interaktif terkait materi penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 7 Kota Serang, tepatnya di Jl. Raya Bangdes Pakupatan, Cipocok Jaya, Kota Serang – Banten (42124), dengan melibatkan 34 remaja putra dan putri sebagai peserta. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan tentang pergaulan sehat, bahaya pergaulan bebas, risiko kehamilan remaja, pentingnya memahami nasab anak dalam perspektif hukum dan agama, serta strategi merencanakan masa depan yang lebih cerah melalui pendidikan dan karier. Setelah sesi penyuluhan, dilakukan evaluasi berupa tanya jawab interaktif dan posttest untuk menilai keberhasilan intervensi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa remaja sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 22% setelah diberikan edukasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan efektif dalam membentuk pemahaman baru di kalangan peserta tentang pentingnya menghentikan pergaulan bebas, mencegah kehamilan remaja, serta memahami nasab anak agar tidak terjadi ketidakjelasan garis keturunan dan tanggung jawab hukum-keagamaan di masa depan.



Gambar 1 menampilkan foto bersama peserta setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

Pengetahuan memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku. Peningkatan tingkat pengetahuan umumnya diikuti oleh peningkatan kesadaran, sikap, dan perilaku yang lebih baik, termasuk dalam hal menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari pergaulan bebas yang berisiko mengakibatkan kehamilan dini. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam perilaku berisiko,

sementara pengetahuan yang memadai berperan dalam mencegah keterlibatan mereka. Melalui penyuluhan ini, remaja diharapkan memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku yang lebih positif terhadap kesehatan reproduksi, mampu menghindari pergaulan bebas, serta mampu merencanakan masa depan yang lebih cerah melalui peningkatan pendidikan dan pengembangan keterampilan kerja (Miswanto, 2014; Yuniar, 2025).

Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan kehamilan remaja perlu dipandang sebagai bagian integral dari proses pendidikan karakter remaja, karena tidak hanya berorientasi pada kesehatan fisik, tetapi juga pada aspek hukum dan keagamaan, terutama terkait nasab anak. Dengan pemahaman yang baik tentang nasab, remaja akan lebih berhati-hati dalam menjalin hubungan, menghindari perilaku pranikah, dan berpikir lebih matang jika menghadapi risiko kehamilan dini. Melalui pendekatan penyuluhan yang interaktif, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi kasus sederhana, peningkatan pengetahuan remaja dapat dicapai secara efektif (Karmelita Monis Yempormiasse et al., 2024). Proses pendidikan kesehatan seperti ini akan mendorong terjadinya perubahan perilaku positif dan mendukung pembangunan generasi muda yang sadar hukum, bertanggung jawab, dan berorientasi pada masa depan cerah. [kebidanan.almaata]

D. KESIMPULAN

Kesimpulan Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan di SMKN 7 Kota Serang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas, risiko kehamilan remaja, serta pentingnya memahami nasab anak dalam perspektif hukum dan agama. Peningkatan pengetahuan ini diikuti oleh peningkatan kesadaran peserta untuk menghindari pergaulan bebas, menjauhi perilaku berisiko, serta mulai merencanakan masa depan melalui pendidikan dan pengembangan karier. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan berkontribusi dalam membentuk remaja yang lebih sadar kesehatan, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masa depannya.

Disarankan agar kegiatan penyuluhan serupa dengan tema pergaulan sehat, pencegahan kehamilan remaja, pemahaman nasab anak, dan perencanaan masa depan dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan di sekolah dan lingkungan remaja lainnya. Perlu adanya koordinasi dengan tim kesehatan wilayah setempat, dinas terkait, serta pihak sekolah, agar materi penyuluhan dapat terintegrasi dengan program pendidikan karakter, konseling kesehatan remaja, dan layanan konsultasi reproduksi. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan materi penyuluhan dalam bentuk media interaktif (poster, video edukasi,

dan media sosial) agar pesan pencegahan pergaulan bebas dan promosi perilaku sehat lebih mudah diakses dan dipahami oleh remaja di luar jam penyuluhan formal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2024). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 1 Tahun 2024 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum. Peraturan BPK. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/282164/perka-bkkbn-no-1-tahun-2024>
- Dewi, M. P. C., & Uyun, Z. (2025). Pengaruh pertemanan dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pada mahasiswa. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(3), 31327–31335. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.4320>
- Karmelita Monis Yempormiasse, K. S. H. Molan, I. Indriyati, M. Kleden, K. T. S. Sius, H. L. K. Kaha, A. A. J. Sinlae, Y. K. Ethelbert, Y. P. Peten, & S. P. A. Lawalu. (2024). Upaya pencegahan pergaulan bebas di lingkungan remaja SMP Negeri 2 Adonara Timur Kecamatan Witihamu. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 92–107. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.872>
- Kemkes RI. (2017). Inilah risiko hamil di usia remaja. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: [https://kemkes.go.id/id/inilah-risiko-hamil-usia-remaja\[go](https://kemkes.go.id/id/inilah-risiko-hamil-usia-remaja[go)
- IDAI. (2013). Peran pendidikan dalam mengatasi masalah kesehatan remaja. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Diakses dari: [https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/peran-pendidikan-dalam-mengatasi-masalah-kesehatan-remaja\[or\]](https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/peran-pendidikan-dalam-mengatasi-masalah-kesehatan-remaja[or)
- Miswanto. (2014). Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2).